



Cara Mengajar Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif dan Menyenangkan dengan Menggunakan Strategi *Ashabiyah* Ibnu Khaldun

Alfiana Syifa'

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

alfianasyifa03@gmail.com

Abstrak: Lingkungan belajar yang kondusif sangat berkaitan dengan kualitas belajar peserta didik. Terciptanya kelas kondusif akan menghindari peserta didik dari kejenuhan, kelelahan psikis dan juga terciptanya kelas yang kondusif akan memberikan motivasi dan ketahanan dalam belajar. Dalam lingkungan belajar yang aktif, peserta didik tidak dibebani secara individu dalam menyelesaikan kasus yang dihadapi dalam proses pembelajaran, melainkan peserta didik bisa saling bertanya dan berdiskusi agar beban belajar bagi mereka tidak terjadi. Cara mengajar guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan memandang dari perspektif Ibnu Khaldun, seorang tokoh pemikiran Islam pada abad ke-14. Konsep utama yang menjadi fokus pembahasan meliputi konsep pembelajaran menurut Ibnu Khaldun, peran guru menciptakan lingkungan yang efektif, dan metode pengajaran menurut Ibnu Khaldun. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Literary Research*) yang bertujuan untuk mengungkap cara mengajar guru dalam menciptakan lingkungan yang efektif menurut perspektif Ibnu Khaldun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan yang holistik terkait dengan cara mengajar guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dengan strategi *Ashabiyah*.

Kata Kunci : Cara Mengajar, Guru, Lingkungan Belajar, Dan Strategi *Ashabiyah*.

Abstract: A conducive learning environment is closely related to the quality of student learning. The creation of a conducive class will prevent students from boredom, psychological exhaustion and also the creation of a conducive class will provide motivation and resilience in learning. In an active learning environment, students are not burdened individually in solving cases faced in the learning process, but students can ask each other questions and discuss so that the learning burden for them does not occur. How teachers teach to create an effective learning environment, looking from the perspective of Ibnu Khaldun, a figure in Islamic thought in the 14th century. The main concepts that are the focus of the discussion include the concept of learning according to Ibn Khaldun, the role of the teacher in creating an effective environment, and teaching methods according to Ibn Khaldun. Teachers can create a learning environment that not only facilitates the transfer of knowledge, but also shapes students' character and skills to face future challenges. The research method that the author uses in this research is library research (*Literary Research*) which aims to reveal how teachers teach in creating an effective environment according to Ibnu Khaldun's perspective. The research results show that a holistic view is related to the way PAI teachers teach in creating an effective and enjoyable learning environment using the *Ashabiyah* strategy.

Keywords: teaching methods, teachers, learning environment, and *Ashabiyah* strategies.



A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus mengalami perkembangan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai jenis kebijakan yang ditetapkan untuk memperoleh mutu pendidikan nasional yang bisa bersaing dengan negara-negara berkembang lainnya, serta berbagai jenis metode yang diramu untuk mendapatkan hasil yang unggul dari dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian mutu pendidikan yang baik. Oleh karena itu beberapa model pembelajaran efektif telah diterapkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Suatu proses pembelajaran yang kondusif dapat diketahui dari meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Selain itu dapat dilihat langsung dari semakin meningkatnya animo peserta didik untuk mengikuti suatu pelajaran. Proses pembelajaran yang kondusif menyebabkan peserta didik lebih aktif, termotivasi dan betah untuk belajar. Sehingga secara psikologis peserta didik tidak merasa terpaksa untuk belajar, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Terjadinya proses pembelajaran yang kondusif tidak terlepas dari tersedianya lingkungan pembelajaran yang efektif. Lingkungan yang baik akan mendorong hasil belajar dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang sesuai dengan karakteristik dan cara berpikir peserta didik. Penataan lingkungan yang baik adalah penataan yang memperhatikan tingkat kelas dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam penataan kelas guru berperan sebagai pengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi yang baik pula. Dalam hal ini guru dituntut untuk menciptakan, menyiapkan kondisi maupun situasi agar peserta didik bersemangat dalam belajar. Masalah pengelolaan kelas merupakan



masalah yang selalu ada dalam agenda kegiatan seorang guru. Hal ini guna kepentingan belajar peserta didik. Peran lingkungan dalam pembelajaran sangatlah penting karena dengan lingkungan yang sesuai dan nyaman maka peserta didik dapat belajar dengan baik dan harapannya peserta didik dapat aktif dan kreatif.

Peran lingkungan belajar adalah mendorong tumbuhnya hubungan positif, merangsang kreativitas, mempengaruhi hasil belajar, meningkatkan responsibilitas dan dapat menimbulkan semangat peserta didik untuk belajar. Dengan bersemangatnya peserta didik dalam belajar maka akan berpengaruh positif pada pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan yang positif dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu mengelola kelas secara efektif, mengelola aktivitas kelas secara efektif, dan manajemen dalam menghadapi perilaku yang bermasalah

Ibnu Khaldun adalah ilmuwan atau tokoh intelektual yang mashur pada abad pertengahan dengan ide-ide barunya tentang sejarah dan sosiologi islam. Namun di sisi lain, ia juga memberikan perhatian besar pada dunia pendidikan yang didasari oleh pengalaman-pengalamannya yang luar biasa. Beliau banyak memberikan gagasan-gagasan terhadap pendidikan yang tertulis di dalam bukunya yang monumental yaitu Muqaddimah, walaupun di dalamnya banyak berbicara tentang sosialogi namun juga terdapat teori-teori tentang pendidikan. Muqaddimah mencoba menjelaskan tentang prinsip kebangkitan serta runtuhnya sebuah dinasti dan peraban, tidak hanya itu kitab iitu juga berisi tentang ilmu politik, ekonomi dan sosiologi. Dengan buku ini Ibnu Khladun layak mendapat penghargaan atas kontribusi yang dicantumnya dalam buku tersebut.

Menurut Ibnu Khaldun proses belajar mengajar merupakan dua hal yang sangat penting. Proses belajar merupakan tugas peserta didik yang di dalam terdapat kegiata jasmani dan akan yang memiliki tujuan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Sedangkan mengajar dilakukan oleh pendidik Ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, untuk memberikan Mereka aneka ragam ilmu maupun pengetahuan dengan menggunakan metode pembelaran yang membuat tercapainya tujuan pembelajaran suatu disiplin ilmu. Dalam sebuah pembelajaran, metode



pembelajaran menjadi salah satu bagian yang penting, mengingat metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran, sehingga kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran dapat tercapai. Dengan metode yang variatif diharapkan minat dan motivasi peserta didik dapat meningkat.

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan kecerdasan individu, dengan lingkungan belajar menjadi elemen kunci dalam proses ini. Artikel ini mengeksplorasi cara mengajar guru dengan mengadopsi perspektif Ibnu Khaldun, seorang pemikir Islam terkemuka pada abad ke-14. Ibnu Khaldun bukan hanya seorang sejarawan dan filsuf, tetapi juga seorang pemikir yang mendalam mengenai dinamika masyarakat dan pendidikan. Dalam pandangan Ibnu Khaldun, pembelajaran bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga sebuah proses yang terkait erat dengan struktur sosial dan keberlanjutan peradaban. Artikel ini akan menjelajahi konsep-konsep kunci dari pemikiran Ibnu Khaldun yang dapat diaplikasikan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Konsep tersebut termasuk *asabiyyah* atau solidaritas sosial, penyesuaian metode pembelajaran dengan tahap perkembangan siswa, mendorong pembelajaran aktif, menanamkan etika belajar, dan bijaksana dalam menggunakan teknologi pendidikan.

Dengan memahami pandangan ini, guru memiliki kesempatan untuk lebih dari sekadar menjadi penyampai informasi, melainkan juga pembentuk karakter dan pembimbing perkembangan siswa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana penerapan perspektif Ibnu Khaldun dapat memberikan landasan kuat bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya produktif secara akademis, tetapi juga membangun pondasi yang kokoh untuk pertumbuhan holistik siswa dalam konteks masyarakat yang terus berkembang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan



antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Analisis Isi (content analysis) dalam bentuk deskriptif yaitu berupa catatan informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu apa adanya dan mencakup penggambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek yang diteliti. Maka, di sini penulis menggambarkan permasalahan yang dibahas dengan mengambil materi-materi yang relevan dengan permasalahan, kemudian dianalisis, dipadukan, sehingga dihasilkan suatu kesimpulan.²

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah metode kepustakaan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang representatif, relevan dan mendukung terhadap objek kajian sehingga diperoleh jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan dari permasalahan yang telah dirumuskan. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara Pengajaran Guru PAI Di Era Saat Ini

Pendidik sangatlah penting dalam sistem pendidikan. Pendidik mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Era digital merupakan kondisi dimana setiap orang dapat mengakses berbagai informasi dalam jaringan (daring). Berbagai informasi di era ini tersedia secara bebas di dunia maya yang memudahkan siapa saja untuk mengaksesnya tanpa batas ruang dan waktu.

Subyek Pendidikan atau yang lazim disebut sebagai "pendidik", sebagaimana dijelaskan W.J.S Poerwadarminta adalah orang yang mendidik. Pengertian ini

¹ 'Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)' <<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/metod-kualitatif.pdf>> [accessed 26 November 2023].

² 'Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya / H.M. Burhan Bungin / | OPAC Perpustakaan Nasional RI.' <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=354550>> [accessed 26 November 2023].



memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Dalam bahasa Inggris kata pendidikan sering kita jumpai seperti teacher yang diartikan guru atau pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah.³

Ahmad Fatah Yasin menjelaskan makna sederhana dari pendidik yakni, pendidik (guru) adalah orang yang dengan sengaja dipersiapkan untuk menjadi pendidik yang professional.⁴ Artinya pekerjaan seorang pendidik merupakan pekerjaan profesi. Suatu pekerjaan dikatakan profesi dan harus dikerjakan secara profesional, yang antara lain memiliki ciri; (a). Pekerjaan tersebut memiliki landasan teoritik dan keilmuan yang jelas. (b). Pekerjaan tersebut dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara formal. (c). Pekerjaan tersebut mendapatkan pengakuan dari masyarakat. (d). Pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada kode etik yang telah disepakati. (e). Pekerjaan tersebut memiliki standar upah/gaji. (f). Pekerjaan tersebut biasanya memiliki wadah yang terorganisasi secara rapi. (g). Dan lain sebagainya.

Dalam pandangan Islam, pendidik yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam, dan pendidik ini juga mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Pendidik juga sering disebut mu'allim, muhadzib, ustadz, kiai, dan lain sebagainya. Disamping itu ada pula yang menyebutnya dengan istilah mursyid, artinya yang memberi petunjuk, karena mereka memang memberikan petunjuk-petunjuk kepada anak didiknya. Oleh karena itu, baik buruknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam kelak dikemudian hari.⁵

³ '(PDF) Standar Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam | Andrea Aprilia - Academia.Edu' <https://www.academia.edu/2940523/Standar_Kompetensi_Guru_Dalam_Perspektif_Pendidikan_Islam> [accessed 8 December 2023].

⁴ 'Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I) - Neliti' <<https://www.neliti.com/id/publications/242218/pengembangan-kompetensi-pedagogik-guru-pendidikan-agama-islam-di-madrasah-studi>> [accessed 8 December 2023].

⁵ 'Lokasi: Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1 / H.M. Sudiyono' <<https://onsearch.id/Record/IOS3325.slims-10552>> [accessed 8 December 2023].



Karena guru merupakan sebuah publik figur yang akan dijadikan panutan pelajarnya, maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbingan murid dari guru yang berakhlak luhur sangat menentukan terbentuknya perilaku sebagai pencerminan dari al akhlak al-karimah. Imam Al Ghazali menjelaskan guru dalam pengertian akademik yaitu, seseorang yang menyampaikan sesuatu kepada orang lain atau seseorang yang menyertai sesuatu institusi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para pelajarnya. Dalam kitab lain, Al Ghazali juga mendefinisikan guru adalah seseorang yang menyampaikan sesuatu yang baik, positif, kreatif atau membina kepada seseorang yang berkemauan tanpa melihat umur walaupun terpaksa melalui berbagai cara dan strategi dengan tanpa mengharapkan ganjaran atau gaji.⁶

Pendidikan Islam terutama di era digital ini dimaksudkan untuk membentuk generasi muslim yang cakap ilmu dan keterampilan agar mampu melangsung hidup dan baik, aman, sejahtera dan harmonis(Najm Al Inu dkk,2022). Formulasi pendidikan Islam dirancang untuk melatih, dan membina setiap individu muslim agar cakap dalam keimuan Islam dan pengamalannya dalam setiap hari dan cakap dalam ilmu praktis berbasis terapan untuk mengelola sumber daya alam sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peserta didik melalui pendidikan ini dididik dalam aspek batin yang berhubungan erat dengan keimanan dan karakter dan juga aspek lahir yang berhubungan dengan keterampilan mencari nafkah sebagai tanggung jawab pribadi untuk mencukupi kebutuhan pokok untuk diri, keluarganya serta masyarakat sekitar yang membutuhkan pertolongan.

Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut, pegiat pendidikan khususnya yang membidangi pendidikan Islam dituntut untuk mampu memaksimalkan potensi positive yang terdapat dalam dunia digital dan meminimalisir aspek negative yang timbul dari munculnya media tersebut. Pendidik seyogyanya mampu melakukan inovasi design pembelajaran dengan memanfaatkan dunia digital.

⁶ M. ; Ali Mujtahid; Zainuddin, *Pendidikan Islam : dari paradigma klasik hingga kontemporer* (UIN Malang Press, 2009), Malang </libcat.uin-malang.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D58597%26keywords%3D> [accessed 8 December 2023].



Kemunculan barang itu yang telah menguasai hampir seluruh dimensi kehidupan anak muda tidak dapat dilakukan lagi.

Cara mengajar Guru PAI dalam menghadapi era digital begitu penting. Karena guru PAI bukan hanya memberikan pengetahuan saja tetapi memberikan teladan yang patut dicontoh oleh peserta didik. Tidak cukup dengan itu guru PAI harus mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam membentuk akhlak mulia yang tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas guru PAI begitu berat dalam menghadapi era digital saat ini, karena peserta didik hari ini sudah pandai dalam mencari dan mengakses berbagai pengetahuan baik meliputi pembelajaran maupun dunia hiburan oleh sebab itu, tugas guru PAI bagaimana peserta didik hari ini, mengarahkannya terhadap hal-hal yang positif.⁷

2. Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Efektif Dan Menyenangkan

Pendidik pasti mempunyai keinginan terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan. Maka dari itu pendidik harus tahu bagaimana caranya menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Menurut Sunarno (2007) Proses pembelajaran merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kreatif, bersikap dan bertanggung jawab pada pembiasaan dan perilaku sehari-hari melalui pembelajaran. Oleh karena itu Pembelajaran yang dilaksanakan harus efektif dan menyenangkan agar peserta didik nyaman dan tidak bosan dengan pelajaran yang monoton.

Sekolah sebagai tempat belajar bagi siswa juga harus dapat menciptakan suasana yang baik khususnya di dalam kelas. Namaun adakalanya didalam kegiatan belajar mengajar ditemukan masalah-masalah yang berkenaan dengan belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal adalah kejenuhan yang dirasakan oleh siswa itu sendiri. Seorang guru hendaknya bisa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif

⁷ Dudun Najmudin and Yasni Alami, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital', *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2022), 17–27.



dan menyenangkan bagi peserta didiknya agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.⁸

Dalam ke efektifitas pembelajaran adalah salah satu standart mutu pendidikan yang biasanya dapat diukur dengan tercapainya tujuan, dan dapat diartikan sebagai ketepatan dalam pengelolaan suatu situasi, “doing the right things” (Miarso, 2004). Dari sini dapat kita ketahuai bahwa pentingnya pembelajaran yang efektif. Semua itu agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan peserta didik pun tidak mudah jenuh. Dengan menggunakan metode-metode dan model yang bervariasi, serta penggunaan media yang menari bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Hakikat dari pembelajaran yang efektif adalah suatu pross belajar mengajar yang dilakukan bukan terfokuskan hanya kepada hasil yang akan dicapai oleh pesera didik, namun bagaimana suatu proses pembelajaran yang efekti mampu memberikan suatu pemahaman yang baik, ketekunan, kecerdasan, kesempatan dan mutuserta dapat memberikan perubahan prilaku individu masing-masing dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Dalam pembelajaran yang efektif juga dapat melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik dan juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menciptakan kreatifitas peserta didik untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki dengan memberikan kebebasan melakukan pembelajaran dengan cara belajar mereka sendiri.

Yang harus dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bisa berjalan dengan baik dan lancar adalah menyertakan partisipasi siswa didalam kelas, yang dimaksud dengan partisipasi siswa sendiri adalah keterlibatan peserta didik erta kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam membangun proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Jika dalam proses ini tidak terbangun maka bisa jadi peserta didik akan merasa canggung berbicara dengan guru dan akan terjadi komunikasi tersebut tidak berjalan dengan baik. Akibatnya pendidik akan kesulitan untuk mengetahui apa yang menjadi keinginan peserta didik.

⁸ Restu Wahyuni, ‘MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN DAN BERMAKNA DENGAN METODE QUANTUM TEACHING’.



Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan membutuhkan pengorganisasian kelas yang memadai. Yang dimaksud dengan pengorganisasian kelas yang memadai adalah dengan memilih media mengajar dan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan tentunya metode ini harus menarik agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan berhasilnya menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan membuat peserta didik termotivasi dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi-prestasi peserta didik dengan maksimal. Dalam mempertahankan terciptanya pembelajaran yg efektif dan menyenangkan ini, guru hendaknya dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.⁹

Strategi guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif adalah strategi pengorganisasian. Aktivitas belajar yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Aktivitas belajar ini berkaitan dengan pengembangan intelektual, kesadaran diri, dan kesadaran sosial siswa. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guru sebagai pendidik maka harus bisa memanajemen suasana kelas itu menyenangkan baik dari segi metode, strategi maupun media pembelajarannya harus dibuat berbeda sehingga tidak terkesan monoton. Pada awal pembelajaran guru memandang siswa secara menyeluruh dan merata. Untuk mengetahui kondisi atau kesiapan siswa-siswinya menerima pembelajaran darinya. Kontak pandang secara menyeluruh juga berguna agar guru dapat terus mengontrol seluruh kegiatan siswa. Selain itu, guru dapat sesekali berdiri di depan kelas untuk memperhatikan siswanya dan memperhatikan kondisi kelas secara menyeluruh. Dengan selalu mengontrol siswa, sehingga kondisi kondusif saat pembelajaran dapat optimal dan disiplin belajar setiap siswa dapat terjaga.¹⁰

⁹ 'Penerapan Model Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Kreatif, Aktif, Dan Tuntas (Pemikat) - Neliti' <<https://www.neliti.com/id/publications/62083/penerapan-model-pembelajaran-efektif-menyenangkan-inovatif-kreatif-aktif-dan-tun>> [accessed 8 December 2023].

¹⁰ Azna Dewi Wulandari and Asep Rudi Nurjaman, 'Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar', *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1.1 (2023), 28–34 <<https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65778>>.



3. Cara Pengajaran PAI Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ashabiyah Ibnu Khaldun

Secara etimologis ‘ashabiyah berasal dari kata ‘ashaba yang berarti mengikat. Secara fungsional ‘ashabiyah menunjuk pada ikatan sosial budaya yang dapat digunakan untuk mengukur kekuatan kelompok sosial. Selain itu, ‘ashabiyah juga dapat dipahami sebagai solidaritas sosial, dengan menekankan pada kesadaran, kepaduan dan persatuan kelompok.¹¹ Menurut Muhammad Mahmud Rabie’, ‘ashabiyah merupakan suatu jalinan sosial yang dapat membangun kesatuan suatu bangsa, terlepas apakah itu dipengaruhi oleh ikatan kekeluargaan maupun persekutuan. Dalam peran sosial, ‘ashabiyah dapat melahirkan persatuan yang dapat dibagi ke dalam dua kelompok. Pertama, menumbuhkan solidaritas kekuatan dalam setiap jiwa kelompok. Kedua, keberadaan ‘ashabiyah dapat mempersatukan berbagai ‘ashabiyah yang bertentangan, sehingga menjadi suatu kelompok yang lebih besar dan utuh.¹²

‘Ashabiyah sebagaimana diutarakan Ibnu Khaldun adalah rasa cinta/fanatisme seseorang terhadap keturunan, keluarga, dan golongannya. Perasaan kasih dan cinta timbul secara alami sebagai sifat dasar manusia yang merupakan pemberian Allah. Dengan sifat tersebut muncul sikap saling menolong dan membantu.¹³ Dalam ungkapan lain, ‘ashabiyah merupakan jerit tangis seseorang terhadap penderitaan kerabatnya, walau bagaimana pun bentuk hubungan kekerabatan tersebut. Hal ini di- karenakan pertalian darah yang secara psikologis mengikat pada kebanyakan umat manusia, dan merupakan tabiat untuk menjalin hubungan emosional dengan orang yang disayangi dan dihormati.¹⁴

Seperti dikatakan Ibnu Khaldun dalam bukunya Muqaddimah, bahwa ‘ashabiyah sangat menentukan kemenangan dan keberlangsungan hidup suatu negara, dinasti,

¹¹ ‘Lokasi: Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern Jilid 1/editor John L. Esposito; Penerjemah Eva Y.N [et Al]’ <<https://onsearch.id/Record/IOS3107.30339>> [accessed 9 December 2023].

¹² Al Manaf, ‘PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN DUNIA’, *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9.1 (2020), 1–16 <<https://doi.org/10.51226/assalam.v9i1.116>>.

¹³ Ibnu Khaldun, ‘Al Muqaddimah Li al Allamah Ibnu Khaldun’ (Darul Fikr).

¹⁴ Syafiuddin, ‘Negara Islam menurut konsep Ibnu Khaldun’ (Gama Media, 2007), Yogyakarta <http://digilib.ulm.ac.id/pusat/index.php?p=show_detail&id=217862> [accessed 9 December 2023].



ataupun kerajaan. Tanpa dibarengi ‘ashabiyah, maka keberlangsungan dan eksistensi suatu negara tersebut akan sulit terwujud, serta sebaliknya, negara tersebut berada dalam ancaman disintegrasi dan kehancuran.¹⁵ menurut Ibnu Khaldun ‘Ashabiyah merupakan konsep persaudaraan. Seperti halnya antara murid dan guru. Guru di kelas tidak hanya sebagai pendidik tetapi bisa juga sebagai teman bagi muridnya. Jadi tidak ada pembatas antara guru dan murid. Guru yang seperti itu biasanya selalu dicari di sekolah. Dengan penerapan strategi pembelajaran ‘Ashabiyah pada pembelajaran PAI membuat murid merasa nyaman dalam lingkungan belajarnya.

Cara pendekatan pengajaran PAI dengan metode ‘Ashabiyah yakni dengan mencoba mendekati setiap murid. Jadi peran guru bukan hanya mengajar siswa, melainkan menjadi orang tua siswa di sekolah, menjadi pendengar yang baik, menjadi penasihat, mendengarkan keluhan anak, memberi solusi, saran atau pendapat dan lain sebagainya. Ada baiknya jika guru mengurangi sikap otoriter dalam mengajar, agar siswa merasa nyaman dan tidak tertekan saat belajar. Ada satu cara yang bisa dilakukan guru untuk membangun komunikasi dengan baik terhadap siswa yaitu dengan memberikan nasihat saat dibutuhkan. Nasihat menjadi cara yang bijaksana untuk menyentuh hati siswa agar ia mau merubah perilaku lebih baik. Dengan nasihat yang tepat, maka siswa akan sadar peran dan tugas yang harus dijalankannya, sehingga ia akan berubah menjadi lebih baik dan melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar serta menjadi orang yang bertanggung jawab. Agar pembelajaran bisa lebih menyenangkan, ada baiknya jika guru tidak terlalu serius dalam mengajar, sisipkanlah beberapa candaan yang bisa mengurangi kejenuhan siswa. Sehingga siswa akan lebih nyaman saat belajar dan tidak terkesan kaku atau monoton.

Dengan pendekatan tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Lingkungan belajar yang efektif adalah suasana yang mendukung proses belajar mengajar pada siswa lingkungan belajar di sekolah maupun di luar

¹⁵ mutia Rahma Putri, ‘Implementasi Pembelajaran Ramah Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 54 Jakarta’ (Unpublished Doctoral, Universitas Negeri Jakarta, 2022) <<http://repository.unj.ac.id/35639/>> [accessed 9 December 2023].



sekolah dalam suasana berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang efektif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai secara optimal. Salah satu faktor penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Ada lima manfaat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yakni : meningkatkan konsentrasi dan kemampuan belajar, tidak stress dan tegang, meningkatkan semangat belajar, belajar lebih efektif dan efisien, dan Hasil belajar yang optimal.

D. KESIMPULAN

Cara mengajar Guru PAI dalam menghadapi era digital begitu penting. Karena guru PAI bukan hanya memberikan pengetahuan saja tetapi memberikan teladan yang patut dicontoh oleh peserta didik. Tidak cukup dengan itu guru PAI harus mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam membentuk akhlak mulia yang tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas guru PAI begitu berat dalam menghadapi era digital saat ini, karena peserta didik hari ini sudah pandai dalam mencari dan mengakses berbagai pengetahuan baik meliputi pembelajaran maupun dunia hiburan oleh sebab itu, tugas guru PAI bagaimana peserta didik hari ini, mengarahkannya terhadap hal-hal yang positif.

Hakikat dari pembelajaran yang efektif adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan bukan terfokuskan hanya kepada hasil yang akan dicapai oleh peserta didik, namun bagaimana suatu proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan suatu pemahaman yang baik, ketekunan, kecerdasan, kesempatan dan mutuserta dapat memberikan perubahan perilaku individu masing-masing dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Cara pendekatan pengajaran PAI dengan metode 'Ashabiyah yakni dengan mencoba mendekati setiap murid. Jadi peran guru bukan hanya mengajar siswa, melainkan menjadi orang tua siswa di sekolah, menjadi pendengar yang baik, menjadi penasihat, mendengarkan keluhan anak, memberi solusi, saran atau pendapat dan lain sebagainya. Ada baiknya jika guru mengurangi sikap otoriter dalam mengajar, agar



siswa merasa nyaman dan tidak tertekan saat belajar. Ada satu cara yang bisa dilakukan guru untuk membangun komunikasi dengan baik terhadap siswa yaitu dengan memberikan nasihat saat dibutuhkan. Nasihat menjadi cara yang bijaksana untuk menyentuh hati siswa agar ia mau merubah perilaku lebih baik.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Al Manaf, 'Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dunia', *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9.1 (2020), 1–16 <<https://doi.org/10.51226/assalam.v9i1.116>>
- 'Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)' <<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/metod-kualitatif.pdf>> [accessed 26 November 2023]
- Khaldun, Ibnu, 'Al Muqaddimah Li al Allamah Ibnu Khaldun' (Darul Fikr)
- Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern Jilid 1/editor John L. Esposito; Penerjemah Eva Y.N [et Al]' <<https://onesearch.id/Record/IOS3107.30339>> [accessed 9 December 2023]
- H.M. Sudiyono'. Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1 / <<https://onesearch.id/Record/IOS3325.slims-10552>> [accessed 8 December 2023]
- Mujtahid; Zainuddin, M.; Ali, *Pendidikan Islam : dari paradigma klasik hingga kontemporer* (UIN Malang Press, 2009), Malang <http://libcat.uin-malang.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D58597%26keywords%3D> [accessed 8 December 2023]
- Mutia Rahma Putri, 'Implementasi Pembelajaran Ramah Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 54 Jakarta' (unpublished doctoral, Universitas Negeri Jakarta, 2022) <<http://repository.unj.ac.id/35639/>> [accessed 9 December 2023]
- Najmudin, Dudun, and Yasni Alami, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital', *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2022), 17–



- Standar Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam | Andrea Aprilia - Academia.Edu' <https://www.academia.edu/2940523/standar_kompetensi_guru_dalam_perspektif_pendidikan_islam> [accessed 8 December 2023]
- H.M. Burhan Bungin. 'Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya| OPAC Perpustakaan Nasional RI.' <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=354550>> [accessed 26 November 2023]
- Penerapan Model Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Kreatif, Aktif, Dan Tuntas (Pematik) - Neliti' <<https://www.neliti.com/id/publications/62083/penerapan-model-pembelajaran-efektif-menyenangkan-inovatif-kreatif-aktif-dan-tun>> [accessed 8 December 2023]
- Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I) - Neliti' <<https://www.neliti.com/id/publications/242218/pengembangan-kompetensi-pedagogik-guru-pendidikan-agama-islam-di-madrasah-studi>> [accessed 8 December 2023]
- Syafiuddin;, 'Negara Islam menurut konsep Ibnu Khaldun' (Gama Media, 2007), Yogyakarta <http://digilib.ulm.ac.id/pusat/index.php?p=show_detail&id=217862> [accessed 9 December 2023]
- Wahyuni, Restu, 'MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN DAN BERMAKNA DENGAN METODE QUANTUM TEACHING'
- Wulandari, Azna Dewi, and Asep Rudi Nurjaman, 'Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar', *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1.1 (2023), 28–34 <<https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65778>>